

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGUKURAN KELILING DAN LUAS
BANGUN DATAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
REALISTIK INDONESIA (PMRI) DI KELAS V
SDN 28 AIR TAWAR TIMUR KOTA PADANG**

Tiara Ayu Dalfiahri¹, Melva Zainil²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[¹tiaraadalfiahri@gmail.com](mailto:tiaraadalfiahri@gmail.com), [²melvazainil@fip.unp.ac.id](mailto:melvazainil@fip.unp.ac.id),

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang. This study aims to describe the planning, implementation, and improvement of learning outcomes in measuring the perimeter and area of plane figures using the Indonesian Realistic Mathematics Education approach at SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang. This research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches, conducted in 2 cycles with procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included observation analysis, tests, and non-tests. The research subjects were the classroom teacher and 28 fifth-grade students at SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang. The results indicate that: First, the teaching module in cycle I obtained an average percentage score of 87 (Good), increasing to 100 (Very Good) in cycle II. Second, learning implementation from the teacher aspect in cycle I achieved 79 (Sufficient), improving to 95 (Very Good) in cycle II. Third, learning implementation from the student aspect in cycle I scored 79 (Sufficient), rising to 95 (Very Good) in cycle II. Fourth, student learning outcomes in cycle I averaged 76.1 (Poor), increasing to 83.6 (Sufficient) in cycle II. Thus, it can be concluded that the Realistic Mathematics Learning (PMRI) approach can improve student learning outcomes in measuring the perimeter and area of plane figures in fifth grade at SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang

Keywords: Learning Outcomes, Measurement of Perimeter and Area of Plane Figures, Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) Approach

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar Pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dengan prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes, dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta

didik kelas V SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 87 (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 100 (Sangat Baik). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 79 (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 95 (Sangat Baik). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 79 (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 95 (Sangat Baik). Keempat, hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76,1 (Kurang), meningkat pada siklus II menjadi 83,6 (Cukup). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pengukuran Keliling dan Luas Bangun Datar di kelas V SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pengukuran Keliling dan Luas Bangun Datar, pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan kontekstual, interaktif, dan memanfaatkan teknologi. Guru dituntut menyajikan matematika dalam konteks nyata sehingga peserta didik dapat melihat relevansi dan aplikabilitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat Indonesia yang produktif, inovatif, dan kreatif. Peserta didik yang mempelajari matematika dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara analitis dan praktis serta memperdalam pemahaman terhadap disiplin ilmu lain (Lutfiana, 2022).

Meskipun matematika telah dimanfaatkan sepanjang masa dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari,

faktanya banyak peserta didik merasa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan terlihat menakutkan. Hal ini terjadi karena beberapa peserta didik telah memiliki ketakutan tersendiri dan persepsi negatif terhadap matematika sebelumnya. Akibatnya, mereka enggan terlibat sepenuhnya dalam proses belajar dan kehilangan motivasi untuk mempelajarinya (Manik dkk., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengubah persepsi negatif peserta didik terhadap matematika.

Dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik, guru perlu menyusun modul ajar yang matang agar dapat memancing kreativitas dan kecerdasan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Rakhmawati &

Ranu (2014), bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mampu mendorong dan mempengaruhi keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kemendikbud (2021) menyebutkan terdapat empat kriteria yang harus dimiliki modul ajar dalam Kurikulum Merdeka, yaitu esensial, menarik, bermakna dan menantang, relevan dan kontekstual, serta berkesinambungan. Keefektifan modul ajar sangat berpengaruh bagi hasil belajar peserta didik karena dengan memiliki modul ajar yang tepat, guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam memahami suatu topik pembelajaran dengan metode yang lebih variatif dan interaktif.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif. Hasil belajar berkaitan dengan proses pembelajaran dan dapat dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bukti bahwa peserta didik telah belajar adalah terjadinya

perubahan tingkah laku pada diri mereka. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika, hasil belajar matematika akan sangat bermanfaat untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Muslina, 2018).

Meskipun demikian, ketidakberhasilan suatu proses belajar matematika menurut Sanjaya (2008) bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi peserta didik itu sendiri, guru, metode/media pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang menarik dan memacu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V pada tanggal 29 Juli 2024 di SDN 28 Air Tawar Timur, ditemukan beberapa fenomena dalam kegiatan pembelajaran matematika. Dari segi guru, ditemukan bahwa guru tidak menggunakan modul ajar yang dibuat

sendiri, dalam mengajar hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa, serta kurang memperkenalkan peserta didik dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Fenomena ini berdampak pada kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, belum memiliki minat untuk menyelidiki atau mengidentifikasi masalah yang akan diselesaikan, kurang memerhatikan penjelasan guru, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat masih kurang.

Dampak dari kondisi pembelajaran tersebut terlihat jelas pada hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 28 Air Tawar Timur yang masih rendah. Data menunjukkan bahwa hanya 12 dari 28 orang peserta didik atau 43% yang mencapai ketuntasan dengan nilai minimal 80, sedangkan 16 orang peserta didik atau 57% belum mencapai ketuntasan. Ketimpangan yang cukup signifikan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika di kelas tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan prinsip Kurikulum

Merdeka. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan solusi yang tepat karena menjadikan kelas matematika sebagai tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah nyata (Sofyan, 2008). PMRI adalah adaptasi dari Realistic Mathematics Education (RME) yang menekankan pembelajaran aktif dan kreatif berdasarkan kemampuan siswa (Negara, 2016). Tujuan PMRI adalah menjadikan pembelajaran matematika lebih relevan dan bermakna dengan mengaitkannya pada situasi nyata kehidupan sehari-hari (Hulukati, 2014).

Prinsip PMRI sejalan dengan Kurikulum Merdeka dalam hal relevansi pembelajaran, eksplorasi aktif, kemandirian, serta konteks lokal dan budaya. PMRI mendukung Kurikulum Merdeka dengan menyajikan masalah matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memungkinkan siswa mengeksplorasi dan memecahkan masalah secara mandiri (Fitra, 2023). Dalam pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar, PMRI dapat diterapkan melalui kegiatan kontekstual menggunakan benda

sekitar atau budaya lokal seperti "Deta" dan "Tangkuluak" khas Minangkabau.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 28 Air Tawar Timur pada materi pengukuran keliling dan luas bangun datar, serta belum optimalnya penggunaan modul ajar dan pendekatan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan Pendekatan PMRI; (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan PMRI; dan (3) peningkatan hasil belajar pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan Pendekatan PMRI di kelas V SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka, bagi guru sebagai masukan dalam mengimplementasikan Pendekatan PMRI, dan bagi peserta didik untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual,

bermakna, dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Keliling Dan Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Di Kelas V SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian yang telah dilaksanakan meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi.

Sumber data penelitian adalah proses pelaksanaan pembelajaran (pengamatan aktivitas guru dan peserta didik) serta hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Data diperoleh dari subjek yang diteliti,

yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Tes, Non Tes. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar penilaian, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar soal, dan jurnal sikap, serta rubrik penilaian keterampilan. Selanjutnya tahapan analisis data kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, Reduksi data. Kedua, Menyajikan data. Ketiga, Penarikan kesimpulan. Keempat, Penelitian. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2018). untuk menghitung hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, berikut ini akan dipaparkan pembahasan tentang penggunaan pendekatan

PMRI untuk meningkatkan hasil belajar Pengukuran Keliling Dan Luas Bangun Datar pada peserta didik kelas V SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang.

1. Perencanaan Modul Ajar Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Dalam pembelajaran pengukuran pada penelitian ini menggunakan pendekatan PMRI. Peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Izzah (2023) mengungkapkan bahwa modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pada perencanaan modul ajar siklus I pertemuan 1, berdasarkan kepada lembar pengamatan yang telah dilakukan observer, ditemukan adanya beberapa deskriptor yang belum muncul, salah satunya diantaranya adalah tidak adanya metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Sehingga pada pertemuan

selanjutnya, atas saran dari observer, peneliti mencantumkan metode dan pendekatan pembelajaran pada modul ajar yang dirancang.

Deskriptor lain yang belum muncul yaitu media pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga pada pertemuan selanjutnya guru mengganti penyajian media pembelajaran tersebut, yaitu dengan media pembelajaran yang lebih jelas dan mudah untuk dimengerti oleh peserta didik.

Selanjutnya, deskriptor kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi juga belum muncul. Alokasi waktu perlu disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Sebagaimana pendapat Jannah & Fathuddi (2023), pada kegiatan pembelajaran berisikan skenario pembelajaran dalam kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan.

Dengan kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada

siklus I pertemuan 1, maka dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Abidin (2018) bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses belajar atau kegiatan belajar yang didapat oleh peserta didik, dan sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang didapat oleh peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Kemudian perencanaan pembelajaran atau modul ajar pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I karena langkah yang digunakan sama dan fokus pada muatan pelajaran yang juga sama dengan menggunakan pendekatan PMRI.

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar.

Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pengukuran menggunakan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di kelas V SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang pada siklus II telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik. Maka, penelitian dihentikan pada siklus ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan selama 2 x 35 menit, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dan siklus II dilaksanakan selama 2 x 35 menit.

Dari hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik

Indonesia (PMRI) di kelas V SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang, terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar dengan komponen modul ajar yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

Selama pelaksanaan proses pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar dengan model PMRI pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ditemukan beberapa hal, baik dari aspek guru dan peserta didik. Seperti pada kegiatan pendahuluan, guru belum melakukan ataupun menyampaikan literasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada pertemuan selanjutnya, guru menyampaikan literasi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Literasi merupakan tonggak kemajuan suatu bangsa. Literasi sangat perlu dipupuk agar generasi gemar membaca dan menulis. Apalagi pada era digital ini, segala sesuatu membutuhkan kemampuan literasi (Kurniawan dan Afi, 2023).

Pada langkah 1 memahami masalah kontekstual, guru belum menampilkan tayangan video yang merangsang pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan tayangan video dan *slide* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagaimana pendapat Verdial (2019) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), agar merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan PMRI sudah diperbaiki berdasarkan pada hasil siklus I. pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari tercapainya komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di kelas v SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Pelaksanaan pembelajaran meningkat baik dari aspek guru maupun peserta didik dan peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus II.

3. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

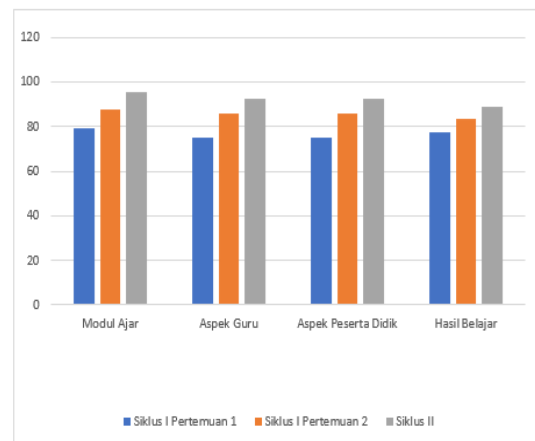
Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh kepada penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Abidin (2018) mengemukakan bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses belajar atau kegiatan belajar yang didapat oleh peserta didik, dan sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta

didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang didapat oleh peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan data yang didapat, terlihat bahwa hasil belajar Bab 2 pada pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun grafik peningkatan hasil belajar pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Modul Ajar, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik, dan Hasil Belajar Pengukuran Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan PMRI

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di kelas V SD Negeri 28 Air Tawar Timur Kota Padang dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penelitian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 79,2 dengan predikat Cukup, kemudian meningkat menjadi 95,8 pada siklus II dengan predikat Sangat Baik. Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan,

2. Pelaksanaan pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dilaksanakan berdasarkan karakteristik: a) penggunaan

konteks; b) penggunaan model; c) pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik; d) interaktivitas; dan e) keterkaitan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berdasarkan aspek guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru memperoleh rata-rata 75 dengan predikat Cukup, meningkat pada siklus II menjadi 92,8 dengan predikat Sangat Baik. Begitu juga dengan aktivitas peserta didik, pada siklus I memperoleh rata-rata 75 dengan predikat Cukup, lalu meningkat pada siklus II menjadi 92,8 dengan predikat Sangat Baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke

siklus II mengalami peningkatan.

3. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan adalah 77,6 dengan predikat Kurang, lalu meningkat pada siklus II yang memperoleh rata-rata 89,2 dengan predikat Baik. Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI), hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga, pelaksanaan penelitian ini dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitra, D. (2023). Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.35141/jie.v1i1.524>
- Hulukati, E. (2014). *Matematika Realistik*. Deepublish.
- LUTFIANA, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
<https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Kemendikbud. (2021). *Modul Ajar*. Kemendikbud.
- Kemendikdasmen. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Muslina. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 111–117.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.55>.

- Negara, S. H. (2016). *ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SEKOLAH DASAR YANG MENERAPKAN PENDEKATAN PMRI DAN SEKOLAH DASAR YANG TIDAK MENERAPKAN PENDEKATAN PMRI DI KOTA YOGYAKARTA*. 1, 1–23.
- Rakhmawati, A. H., & Ranu, M. E. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Mempersiapkan Pertemuan/Rapat kelas XII Apk 2 Smkn 1 Surabaya. *Jurnal Administrasi*.
<http://ejournal.unesa.ac.id/article/12371/55/article.pdf>
- Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Rosdakarya.
- Yuliana. (2015). “Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 11 Lubuklinggu Tahun Pembelajaran 2014/20. *Artikel Ilmiah (STKIP-PGRI) Lubuklinggau*, 1–12.